Kota yang Lain untuk Kehidupan yang Lain

Constant

1959

Krisis dalam ilmu dan paham perkotaan telah memburuk, tata letak sistem ketetanggaan, baik yang baru maupun yang lama, berkonflik dengan corak-corak perilaku yang telah mapan dan bahkan lebih lagi dengan cara-cara hidup baru yang sedang kita cari. Hasilnya; lingkungan-lingkungan dengan suasana muram dan hampa.

Dalam lingkungan tua (area kota tua), Jalan-jalan telah merosot menjadi jalan tol, sedangkan aktivitas santai/senggang dikomersialisasi dan dikorupsi oleh pariwisata. Relasi sosial tidak lagi memungkinkan. Lingkungan-lingkungan yang baru saja dibangun hanya memiliki dua tema yang menular: lalu lintas kendaraan bermotor dan kenyamanan rumah tangga – ekspresi tak bermutu dari kepuasan borjuis yang kekurangan kesadaran bermain (sense of play).

Demi mencapai kebutuhan untuk membangun seluruh kota-kota dengan cepat dan terus-menerus, Kuburan-kuburan beton bertulang dibangun di mana massa penduduk dikutuk untuk mati dalam kebosanan. Apakah tujuan dari segala penemuan-penemuan teknis luar biasa yang dimiliki dunia dalam pembuangan sampahnya bila kondisi-kondisi (lingkungan kota) kurang memperoleh keuntungan darinya, Bila hal tersebut (berbagai penemuan) tidak berkontribusi apa pun pada kesenggangan, bila imajinasipun tak hadir.

Kami menuntut petualangan. Tak menemukannnya di Bumi, maka beberapa (dari manusia) berupaya mencarinya di Bulan. Kami bagaimanapun juga, berkomitmen untuk mengubah kehidupan di dunia ini. Kami bermaksud untuk menciptakan situasi-situasi, situasi baru, melanggar hukum-hukum yang mencenggah perkembangan dari usaha-usaha yang berarti dalam kehidupan dan kebudayaan. Kami menyingsing era yang baru, dan kami telah mencoba menggores dan mengurai gambaran dari kehidupan yang lebih bahagia, sebuah perkotaan yang bersatu – Perkotaan yang didesain untuk kesenangan.

Ranah kami berada di dalam jaringan kota, ekspresi alamiah dari kreativitas kolektif, yang mampu menyatukan energienergi kreatif, terbebas dari kemunduran yang berdasar pada individualisme. Dalam opini kami, seni-seni tradisional tak akan memiliki peran dalam penciptaan lingkungan baru di mana kami ingin tinggal.

Kita telah berada dalam proses menemukan teknik-teknik baru; kami menelaah berbagai kemungkinan yang ditawarkan oleh kota-kota yang telah ada; dan kami membuat model-model dan perencanaan-perencanaan untuk kota-kota masa depan. Kita tahu bahwa kita perlu mengambil kesempatan untuk mengakses semua penemuan teknologi bagi diri kita sendiri, dan kita tahu bahwa konstruksi masa depan yang kita bayangkan harus cukup fleksibel untuk merespon konsep kehidupan yang dinamis, yang berarti (perlunya) menciptakan lingkungan kita sendiri dalam relasi langsung dengan tata cara dan perilaku yang terus menerus berubah.

Yang kami miliki adalah konsep sosial perkotaan. Kami menentang ide *garden city* di mana pemisahan ruang dengan menara-menara pencakar langit terisolasi, tak terhindarkan lagi akan mengurangi tingkat relasi langsung masyarakat dan aktivitas kolektif.

Untuk menciptakan hubungan yang intim antara lingkungan sekitar dan perilaku, Konsentrasi kota tak terhindarkan. Mereka yang berpikir bahwa telekomunikasi dan transportasi cepat hanya akan memisahkan kehidupan berbagi di wilayah suburban, kurang memahami kebutuhan manusia yang sesungguhnya. Bertentangan dengan ide garden city yang diinginkan oleh banyak arsitek, kami membayangkan kota terselubung di mana tata jalan dan bangunan yang terpisah-pisah tergantikan oleh konstruksi ruang menerus yang diangkat ke atas tanah, termasuk bagian-bagian dari rumah tinggal sebagaimana ruang-ruang publik (Membolehkan perubahan-perubahan tergantung kebutuhan saat tertentu). Karena segala lalu-lintas dalam arti fungsional, akan melalui permukaan tanah atau teras di atas, jalan bisa dihapuskan. Tumpukan dari ruang lintas yang berbeda-beda di mana sebuah kota terbentuk akan menciptakan ruang sosial yang kompleks dan luas. Jauh dari (konsep) kembali ke alam – yang diambil dari ide kehidupan taman, seperti yang dulu telah dilakukan oleh bangsawan-bangsawan terpencil – kami melihat konstruksi besar-besaran, sebuah kemungkinan untuk mengantisipasi alam dan meregulasi iklim, cahaya, dan cuara pada ruang-ruang berbeda yang sesuai dengan hasrat kita.

Apakah ini yang dimaksud fungsionalisme baru, yang akan mempromosikan ide besar kehidupan utilitarian? Tak boleh dilupakan bahwa ketika berbagai fungsi telah mapan, ia (ide tersebut) diikuti

oleh (ide) bermain. Arsitektur telah sejak lama menjadi permainan ruang dan suasana. Garden city kekurangan suasana dan rasa. Kami, bertolak belakang dari hal tersebut, menginginkan lebih banyak suasana-suasana yang lebih sadar, sehingga lingkungan lebih merespon kebutuhan-kebutuhan kita.

Kota-kota masa depan yang kami bayangkan, akan menawarkan sensasi-sensasi dengan variasi baru di dunia ini, permainan-permainan yang (tadinya) tidak terlihat menjadi mungkin akibat pengkondisian material yang berdaya cipta, seperti modifikasi udara, suara, dan cahaya. Perencana kota telah mempelajari kemungkinan mengharmonisasi bising hiruk pikuk yang menguasai kota kota masa kini. Masalah ini akan segera menciptakan ladang kreasi baru, tentunya disertai masalah-masalah baru. Perjalanan ruang angkasa, yang terlihat mungkin di masa depan terdekat, mungkin juga mempengaruhi perkembangan ini, karena pembangunan markas di planet-planet lain akan segera menciptakan masalah untuk kota-kota terselubung, yang akan menyediakan model-model untuk studi perkotaan masa depan kita.

Di atas segalanya, bagaimana pun juga, pengurangan (waktu) kerja menjadi penting bagi produksi (merupakan hasil dari otomasi besar-besaran) akan menciptakan kebutuhan untuk kesenggangan, keragaman untuk perilaku, dan sebuah perubahan dalam perilaku alami manusia yang tak terhindarkan lagi akan membawa kita kepada konsep baru, sebuah habitat kolektif dengan ruang sosial yang maksimal, bertentangan dengan Garden City, di mana ruang sosial diminimalisir. Kota Masa Depan harus diciptakan sebagai konstruksi menerus dari pilar-pilar, atau sebagai terusan sistem dari struktur-struktur berbeda, di mana ide asal tentang perumahan, rekreasi, produksi, distribusi, dan lain-lain berasal, membebaskan permukaan tanah dari sirkulasi lalu lintas dan pertemuan-pertemuan publik. Penggunaan material-material penyekat dan ultra ringan yang sedang diuji saat ini, akan membolehkan konstruksi cahaya dengan ruang-ruang pendukung yang sungguh-sungguh terpisah. Dengan begini akan memungkinkan untuk menciptakan kota berlapis-lapis: bawah tanah, permukaan tanah, lantai atas dan teras-teras, dengan area jangkau dari lingkungan masa kini sampai dengan yang disebut metropolis. Harus dicatat, dengan kota semacam ini, permukaan terbangunnya menjadi 100% dan permukaan terbukanya menjadi 200% (permukaan tanah ditambah teras-teras), di mana kota-kota tradisional, angkanya mencapai 80% dan 20%, dan bahkan sebuah garden city hanya mampu membalikkan (angka 80-20) pada proporsinya (lahan terbangun dan lahan permukaan). Teras-teras tersebut, membentuk permukaan luar yang meluas sampai ke seluruh permukaan kota, dapat digunakan sebagai lapangan olahraga, landasan udara untuk pesawat dan helikopter, dan untuk tumbuh-tumbuhan. Teras-teras ini akan bisa diakses di seluruh bagian kota menggunakan tangga dan elevator. Tingkat-tingkat lantai yang berbeda-beda ini akan dibagi-bagi menjadi adjoining (lantai berdampingan), communicating (lantai komunikasi), dan ruang-ruang kontrol iklim, membolehkan kita untuk menciptakan beragam suasana-suasana tanpa batas dan memfasilitasi kelana penduduk-penduduk dan kemungkinan pertemuan-pertemuan rutin. Suasana-suasana ini akan berubah dengan sendirinya secara teratur, menggunakan cara-cara teknis apapun, oleh kelompok penemu-pencipta ahli, yang nantinya akan menjadi situasionis-situasionis professional.

Dalam studi mendalam pencarian-penciptaan suasana-suasana, dan mengenai pengaruh psikologis terkini, adalah salah satu dari tugas-tugas yang sedang kami kerjakan. Berbagai studi mengenai penerapan teknis dari struktur dinding pemikul, sebagaimana aspek-aspek estetis menjadi tugas spesifik dari seniman-seniman visual dan insinyur-insinyur. Kontribus yang terkemudian secara khusus, dibutuhkan secara mendesak untuk segala persiapan untuk hal sedang kami kerjakan.

Bila proyek yang telah kami rangkum secara kasar di sini beresiko untuk dinilai sebagai mimpi fantastis, kami bersikeras bahwa pada faktanya, hal ini memungkinkan secara teknis, dibutuhkan dalam sudut pandang manusia, dan tak bisa dihindari dari sudut pandang sosial. Peningkatan ketidak puasan seluruh manusia akan mencapai titik di mana kita semua akan dipaksa mengeksekusi proyek-proyek di mana kita memperoleh/memiliki arti, Proyek-proyek yang bisa berkontribusi untuk realisasi kehidupan yang lebih kaya dan berarti.[1]

[1] "une autre ville pour une autre vie" awalnya muncul di dalam *Internationale Situasionniste #3* (Desember 1959).

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Constant
Kota yang Lain untuk Kehidupan yang Lain
1959

Jelajah Hanyut
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis oleh **Abecedarium Alchemists Committee.**

id.anarchistlibraries.net